

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pengguna Internet di Indonesia menjadi yang tertinggi dalam menggunakan E-commerce di dunia, berdasarkan hasil survei We Are Social pada Januari 2021 sebanyak 87,1% pengguna internet di Indonesia memakai layanan E-commerce untuk membeli sesuatu secara online dalam sebulan terakhir [1]. Dengan banyaknya jumlah pengguna E-commerce di Indonesia, akan sangat disayangkan apabila pelaku usaha konvensional khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyalakan peluang tersebut untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Karena berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2021, UMKM memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian dengan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai Rp.8.5 triliun [2].

E-commerce menjadi pendorong terbesar pertumbuhan ekonomi digital Indonesia dengan nilai Gross Merchandise Value (GMV) 52% pada tahun 2021 berdasarkan hasil riset Google, Temasek, dan Bain & Company [3]. Data tersebut menunjukkan E-commerce memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan terdapat 7,00% pelaku usaha E-commerce yang berperan sebagai Dropshipper di Indonesia, 79,91% sebagai Seller dan 13,09% sebagai Reseller survei tersebut dilakukan pada 303 kabupaten/kota di Indonesia [4]. Kemudian BPS juga menunjukkan, kendala utama pelaku usaha E-Commerce dalam menjalankan kegiatan usaha adalah kurangnya permintaan barang dan jasa yaitu sebesar 48,74% dan diikuti oleh kurangnya permodalan yang dialami oleh 37,51% usaha [4]. Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan produktivitas pelaku usaha E-commerce agar dapat mendorong pertumbuhan perekonomian digital di Indonesia.

Hadirnya beberapa platform dropshipping seperti SahabatDropshipper, DropshipAja, dan Walijual menjadi solusi untuk meningkatkan permintaan barang dan jasa untuk mendorong ekonomi secara digital, tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat kekurangan pada platform tersebut seperti keterbatasan produk yang ditawarkan karena penyuplai barang hanya dari satu pihak saja dan memerlukan modal untuk mendaftar karena kebijakan dari platform. Contohnya DropshipAja yang hanya menyediakan produk perfume, sementara Walijual lebih banyak menyediakan aksesoris mobil, dikarenakan platform tersebut tidak menyediakan ruang bagi Supplier yang ingin bergabung sebagai penyedia produk. Tidak hanya itu, pelanggan perlu berlangganan terlebih dahulu pada platform untuk dapat mendaftar sebagai dropshipper, hal tersebut tentunya menghambat produktivitas pengguna.

Serupa dengan ketiga platform tersebut, pada tugas akhir ini dilakukan perancangan aplikasi penjualan dropship (*dropshipping*) berbasis syariah dengan menerapkan akad wakalah agar dapat meningkatkan produktivitas pelaku dropshipper. Dalam Islam wakalah merupakan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua [14]. Demi menunjang hal tersebut, proses bisnis pada aplikasi yang dibangun mengadaptasi konsep marketplace yang berbeda dengan solusi yang sudah ada sebelumnya. Melalui aplikasi penjualan dropship (*dropshipping*) berbasis syariah, akan memungkinkan masyarakat terutama UMKM yang ingin beralih menjadi penyuplai barang (*supplier*) pada bisnis dropship dapat dengan mudah bergabung menjadi mitra sehingga produk dapat dipasarkan oleh para penjual kembali (*dropshipper*) melalui marketplace yang sudah ada secara luas. Sementara itu masyarakat yang ingin menjadi penjual kembali (*dropshipper*) tidak perlu mengeluarkan dana modal untuk memulai bisnis, serta masyarakat yang ingin menjadi penjual kembali (*dropshipper*) dapat memilih produk yang lebih bervariasi untuk dijual dari para penyuplai barang (*supplier*) yang berbeda.

Dalam perancangan aplikasi penjualan dropship (*dropshipping*) berbasis syariah pada penelitian ini digunakan metode *Goal Oriented Requirements Engineering* (GORE) karena sistem yang dibangun akan berfokus pada aktivitas dan tujuan dari penggunaannya. GORE membantu perancangan sebuah sistem dalam mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan berdasarkan tujuan dari penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan [5]. Metode GORE banyak memiliki pendekatan dalam penggunaannya, salah satunya yaitu Tropos. Pendekatan Tropos dinilai memiliki fase yang lebih lengkap dibanding pendekatan yang lainnya, fase pemodelan sistem pada Tropos meliputi *Early Requirement*, *Late Requirement*, *Architecture Design*, dan *Detailed Design*. Pada tugas akhir ini, Tropos digunakan untuk pemodelan sistem agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena pendekatan ini mengidentifikasi kebutuhan dan goal menjadi lebih sempurna [19][7].

Topik dan Batasannya

Dalam tugas akhir ini berfokus pada proses perancangan aplikasi penjualan dropship (*dropshipping*) dengan menerapkan metode GORE dan pendekatan Tropos untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari pengguna dalam membangun sebuah sistem. Pada tugas akhir ini pendekatan Tropos diterapkan pada hasil identifikasi proses bisnis aplikasi penjualan dropship (*dropshipping*) yang sudah ada dan telah diterapkan konsep syariah.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada tugas akhir ini adalah menganalisis hasil dan penerapan metode GORE dengan pendekatan Tropos untuk mengetahui kebutuhan pengguna dalam merancang sebuah aplikasi penjualan

dropship (*dropshipping*) berbasis syariah yang mempertemukan para UMKM, Produsen, Importir, Pemilik Brand dan Distributor dengan para penjual kembali/*dropshipper*.

Organisasi Tulisan

Bagian selanjutnya pada tugas akhir ini yaitu bagian 2 Studi Terkait, yang berisi kajian tentang teori-teori relevan yang memberikan landasan dan sebagai acuan pada tugas akhir ini. Setelah itu pada bagian 3 Alur Pemodelan, memberikan diskusi rinci tentang alur dari penelitian yang dilakukan. Kemudian diikuti dengan bagian 4 Evaluasi, menjelaskan hasil yang didapat dan implementasi metode yang digunakan pada sistem yang telah dibangun. Kemudian diakhiri dengan bagian 5 Kesimpulan, yang membahas kesimpulan dari tugas akhir ini meliputi keterbatasan dan saran untuk penelitian masa depan.